

PENGEMBANGAN MODUL EKSTRAKURIKULER KERAJINAN DI SMK NEGERI 3 PROBOLINGGO

Fildzah Jazilah

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya (fildzahjazilah55@gmail.com)

Lutfiyah Hidayati

Dosen Tata Busana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya (lutfiyahhidayati@unesa.ac.id)

Abstrak

Modul merupakan bahan ajar yang dapat membantu siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kerajinan menjadi lebih mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan tingkat validitas modul ekstrakurikuler kerajinan di SMK Negeri 3 Probolinggo, (2) mendeskripsikan hasil belajar dengan modul ekstrakurikuler kerajinan di SMK Negeri 3 Probolinggo, (3) mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapana modul ekstrakurikuler kerajinan di SMK Negeri 3 probolinggo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE melalui 5 tahap. Tahap analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*Implementation*) dan tahap evaluasi (*Evaluation*). Subyek penelitian sejumlah 20 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerajinan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu rubrik validasi, penilaian hasil belajar yaitu dengan lembar penilaian produk siswa dan angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini (1) tingkat validitas modul ekstrakurikuler adalah 3.67 dengan kriteria sangat layak, (2) hasil belajar siswa menggunakan modul ekstrakurikuler kerajinan sebanyak 20 sangat berhasil. Tingkat ketuntasan belajar hasil ekstrakurikuler 100% tuntas, (3) respon siswa terhadap penggunaan modul ekstrakurikuler kerajinan yaitu 3.68 dengan kriteria sangat baik. Maka modul bermanfaat sebagai bahan ajar ekstrakurikuler kerajinan di SMK Negeri 3 Probolinggo.

Kata kunci : Pengembangan, modul ekstrakurikuler, kerajinan

Abstract

Module is teaching materials that can help students in craft extracurricular activities become more independent to achieve the expected competencies. The purpose of this study are (1) describe the level of validity the craft extracurricular module at Vocational School 3 Probolinggo (2) describe the learning outcomes with the craft extracurricular module in Vocational School 3 Probolinggo (3) describe the students' responses to the application of the craft extracurricular module in Vocational School 3 probolinggo.

This type of research is research and development using the ADDIE model through 5 phase. Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The research subjects were 20 students who participated in craft extracurricular activities at Vocational School 3 Probolinggo. Data collected by validation rubric, assessment learning outcomes collected by product assessment. The data analysed descriptive analysis.

The results study (1) the level of validity of extracurricular modules is 3.67 with very decent criteria, (2) student learning outcomes using craft extracurricular modules as many as 20 people is very good. The level of mastery learning extracurricular results 100% complete, (3) the students' response of the craft extracurricular module is 3.68 with very good. Therefore the module is useful as a craft extracurricular teaching material in Vocational School 3 Probolinggo

Keywords: Development, extracurricular modules, craft

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja, serta mengembangkan sikap profesional. Maka dari itu, sekolah menengah kejuruan (SMK) menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. (peraturan pemerintah Nomor 29 tahun 1990). Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang bertujuan agar siswa mampu menguasai kompetensi program keahlian dan kewiraswastaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun mengikuti pendidikan tinggi (Sanjaya, 2008:116)

Pada sekolah menengah kejuruan (SMK) acuan penyelenggaraan pembelajaran diuraikan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai pedoman guru dalam mengajar agar terjalin interaksi antara guru dan siswa serta menumbuh kembangkan potensi siswa kearah lebih kreatif dan berdaya nalar kritikal.

Untuk merealisasikan pengembangan potensi siswa kearah lebih kreatif dan berdaya nalar kritikal maka disekolah terdapat 3 kegiatan pokok yakni kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam satuan pendidikan ekstrakurikuler merupakan kegiatan

yang wajib dilaksanakan, salah satunya di SMK Negeri 3 Probolinggo. Kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 3 Probolinggo diutamakan pada pengembangan kreatifitas dan bimbingan karir. Untuk pengembangan kreatifitas dapat dilakukan melalui kegiatan Pecinta Alam, PMR, KIR, Olah Raga, Modeling, Garnish dan Kerajinan (Kurikulum SMK Negeri 3 Probolinggo (2018 :171-172). Sedangkan pengembangan karir dapat dilakukan antara lain melalui pemberian informasi lapangan kerja, bimbingan tata cara mencari pekerjaan, bimbingan profesi, pengenalan Undang-Undang Ketenagakerjaan, pengenalan serta pengembangan kepribadian.

Ekstrakurikuler kerajinan adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo. Diikuti oleh siswa dari berbagai kompetensi keahlian yang berminat pada bidang kerajinan. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kerajinan diharapkan menjadi lebih kreatif dan dapat menyalurkan bakat dan hobinya. Ekstrakurikuler kerajina dirancang sebagai kegiatan yang berbasis 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Pada kegiatan ini siswa diajarkan berfikir kreatif untuk membuat suatu produk kerajinan yang dapat dipakai sendiri ataupun dipasarkan dengan sedapat mungkin menggunakan bahan atau barang bekas yang notabene adalah sampah atau limbah (Kurikulum SMK Negeri 3 Probolinggo)

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler kerajinan di SMK Negeri 3 Probolinggo, pelaksanaan ekstrakurikuler kerajinan diselenggarakan setiap hari jumat setelah pulang sekolah. Kegiatan tersebut berlangsung selama 1 jam 30 menit dan jumlah guru penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler kerajinan berjumlah satu orang. Peserta berasal dari siswa kelas X dan kelas XI yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerajinan. Ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung guru menjelaskan materi dengan metode pembelajaran ceramah serta pemberian tugas kepada siswa. Penjelasan materi menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan kondisi siswa yang lelah karena kegiatan dilakukan sepulang sekolah, menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler kerajinan tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan pasif. Tidak adanya bahan ajar sebagai bahan rujukan dan acuan belajar siswa pada kegiatan ini juga menyebabkan siswa kurang termotivasi, tergantung pada kehadiran guru dan siswa juga menjadi kurang mandiri.

Bahan ajar memiliki peran yaitu memudahkan dalam penyampaian materi kepada siswa, membangkitkan keinginan dan minat baru siswa, siswa akan berinteraksi, menanamkan konsep dasar yang benar kepada siswa dan meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa. Bahan ajar yang digunakan berupa modul. Sesuai dengan kerucut pengalaman Edgar Dale bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari mengamati gambar, video dan mengamati suatu demonstrasi memiliki tingkat memahami dan mengingat sebesar 30% dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa dengan mengerjakan hal yang nyata sesuai dengan objek yang dipelajari, memiliki tingkat memahami dan mengingat sebesar 90%. Oleh karena itu agar siswa menjadi lebih aktif, mandiri dan termotivasi diperlukan bahan ajar.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa modul. Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297). Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan tingkat validitas modul ekstrakurikuler kerajinan di SMK Negeri 3 Probolinggo, (2) mendeskripsikan hasil belajar menggunakan modul ekstrakurikuler kerajinan di SMK Negeri 3 Probolinggo dan (3) mendeskripsikan respon siswa terhadap modul ekstrakurikuler kerajinan di SMK Negeri 3 Probolinggo.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Subyek dalam penelitian ini yaitu 20 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kerajinan. Penerapan modul dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 11 Oktober 2019.

C. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan *ADDIE*. Terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2015: 200).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yaitu rubrik validasi, penilaian produk dan angket respon siswa. Rubrik validasi untuk mengetahui tingkat validitas modul melalui aspek materi, media dan bahasa dan pengguna. Menilai hasil belajar agar dalam ranah psikomotor setelah diterapkan modul sebagai bahan ajar. Angket respon untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan modul sebagai bahan ajar.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian instrumen yang digunakan yaitu rubrik validasi yang terdiri dari rubrik validasi ahli dan rubrik validasi pengguna. Rubric validasi ahli dilakukan oleh 1 ahli materi, 1 ahli media, dan 1 ahli bahasa. Maka akan diperoleh pendapat, masukan dan persetujuan dari para validator yang sesuai dengan bidangnya. Kemudian digunakan sebagai bahan penyempurnaan modu. Rubrik validasi pengguna yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler kerajinan dan 5 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kerajinan untuk mengetahui keterbacaan guru dan siswa terhadap modul yang dikembangkan

Lembar penilaian produk siswa. Penilaian produk ini dilakukan di akhir penelitian sebagai penentu keefektifan modul.

Angket respon untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan modul sebagai bahan ajar pada kegiatan ekstrakurikuler kerajinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Diperoleh data meliputi (1) tingkat validitas modul ekstrakurikuler kurikuler kerajinan diperoleh dari validasi ahli materi, validasi ahli media, validasi ahli bahasa dan validasi pengguna modul. (2) hasil belajar dengan menggunakan modul ekstrakurikuler kerajinan (3) respon siswa terhadap penggunaan modul sebagai bahan aja pada kegiatan ekstrakurikuler kerajinan.

1. Tingkat validitas

Tingkat validitas modul ekstrakurikuler kurikuler kerajinan diperoleh dari validasi ahli materi, validasi ahli media, validasi ahli bahasa dan validasi pengguna modul.

a. Validasi ahli materi

Validasi ahli materi untuk mengetahui kelayakan modul dari segi materi. Dilakukan oleh dosen Tata Busana Unesa. Hasil validasi materi ini ditinjau dari aspek kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Kemudian dijabarkan dalam beberapa indikator. Nilai rerata yang didapat 3.85 dengan kriteria sangat layak.

b. Validasi ahli media

Validasi ahli media agar mengetahui kelayakan kegrafikan modul. Dilakukan oleh dosen Tata Rias Unesa. Hasil validasi media ini ditinjau dari aspek kegrafikan kemudian dijabarkan dalam beberapa indikator. Nilai rerata yang didapat 3.75 dengan kriteria sangat layak

c. Validasi ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan modul dari segi bahasa yang diterapkan. Kemudian dijabarkan dalam beberapa indikator. Validasi ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Probolinggo. Nilai rerata yang didapat 3.30 dengan kriteria sangat layak.

d. Validasi pengguna modul

Validasi pengguna untuk mengetahui untuk mengetahui keterbacaan guru dan siswa terhadap modul yang dikembangkan guru ekstrakurikuler kerajinan dan 5 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Hasil validasi materi ini ditinjau dari aspek tampilan, penyajian materi dan manfaat. Aspek tampilan kemudian dijabarkan mejadi kejelasan teks, kejelasan gambar kemenarikan gambar dan kesesuaian gambar dengan materi. Aspek penyajian materi dijabarkan menjadi kemudahan memahami materi, ketepatan penyajian, kejelasan kalimat, kejelasan istilah, kesesuaian contoh dengan materi dan kemudahan belajar. Aspek manfaat dijabarkan menjadi kemudahan belajar, ketertarikan menggunakan modul, peningkatan modtivasi belajar. Dari beberapa aspek dan indikator penilaian yang diperoleh guru ekstrakurikuler kerajinan nilai rerata 3.50

dengan kriteria sangat layak dan 5 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kerajinan memperoleh nilai rerata 3.64 dengan kriteria sangat layak.

Berdasarkan keseluruhan validasi skor rerata yang didapat 3.67 dengan kriteria sangat layak. maka dengan hasil tersebut modul yang dikembangkan layak untuk di uji cobakan pada kegiatan ekstrakurikuler kerajinan di SMK Negeri 3 Probolinggo.

2. Hasil belajar siswa menggunakan modul

Hasil belajar dinilai dari produk yang dibuat siswa yaitu bros berbahan resin. Penilaian hasil produk siswa mencakup 4 kriteria yaitu resin mengeras, resin tidak lengket, resin tidak bergelembung dan kerapian, dengan nilai maksimal 25. Perolehan hasil belajar siswa yaitu nilai 86 -100 (A) : 20 siswa, nilai 70 – 85 (A-) : 0 siswa, nilai <70 (B+) : 0 siswa. Selanjutnya dari jumlah siswa yang tuntas dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{20}{20} \times 100\% \\ = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh prosentase keberhasilan 100% dengan kriteria sangat berhasil hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modul sebagai bahan ajar pada kegiatan ekstrakurikuler kerajinan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

3. Respon siswa

Penilaian respon siswa terhadap penggunaan modul sebagai bahan ajar kegiatan ekstrakurikuler kerajinan ditinjau dari aspek manfaat dijabarkan menjadi kemudahan belajar, ketertarikan menggunakan modul, peningkatan modtivasi belajar. Dari beberapa aspek dan indikator penilaian yang diperoleh guru ekstrakurikuler kerajinan nilai rerata 3.68 dengan kriteria sangat layak.

B. Pembahasan

1. Tingkat validitas

Tingkat validitas modul ekstrakurikuler kurikuler kerajinan didapat dari validasi ahli materi, validasi ahli media, validasi ahli bahasa dan validasi pengguna modul.

a. Validasi ahli materi

Validasi ahli materi untuk mengetahui kelayakan materi modul. Dilakukan oleh dosen Tata Busana Unesa. Hasil validasi materi dinilai dari aspek kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Kemudian dijabarkan dalam beberapa indikator. Lalu nilai rerata yang didapat 3.85 dengan kriteria sangat layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa isi materi pada modul dan penyajian pada

modul sangat layak serta sesuai dengan karakteristik modul.

Prastowo (2012:317) menyatakan prinsip dasar membuat materi pada modul (1) keterkaitan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar, (2) materi yang diajarkan harus sesuai dengan kompetensi yang dikuasai siswa, (3) materi yang diajarkan harus memadai dan membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diajarkan.

Penyajian bahan ajar yang baik juga perlu memperhatikan hal – hal seperti penyajian bahan secara lengkap, sistematis, sesuai tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan cara penyajian yang membuat mudah dipahami dan dipelajari (Wibowo, 2005:32).

b. Validasi ahli media

Validasi ahli media untuk melihat kelayakan kegrafikan modul. Dilakukan oleh dosen Tata Rias Unesa. Hasil validasi media ini ditinjau dari aspek kegrafikan yang kemudian dijabarkan dalam beberapa indikator. Nilai rerata yang didapat 3.75 dengan kriteria sangat layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa modul sangat layak dikarenakan fisik modul yang menarik dan sesuai dengan materi, pemilihan huruf, tata letak yang digunakan sesuai dan gambar-gambar pada isi modul menarik serta sesuai dengan materi. Sesuai dengan aspek kelayakan modul yang ditinjau dari aspek kegrafikannya (Supriadi, 2000:46).

Menurut Arsyad (2013:85-87) komponen kegrafikan dalam elemen mutu modul dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, (1) aspek daya tarik meliputi kombinasi warna; penempatan rangsangan berupa gambar, huruf tebal, miring, garis bawah atau warna, serta tugas dan latihan yang dikemas sedemikian rupa, (2) penggunaan ruang kosong dalam penyusunan modul meliputi batas tepi, spasi antar kolom, paragraf, bab, (3) memperhatikan ukuran huruf yang proporsional dan mudah dibaca.

c. Validasi ahli bahasa

Validasi ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan bahasa pada modul. Dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Probolinggo. Hasil validasi bahasa mendapat nilai rerata 3.30 dengan kriteria sangat layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kalimat pada modul yang digunakan komunikatif, runtut dan penggunaan istilah, simbol ataupun ikon dapat di fahami. Sesuai dengan pendapat Suherli, dkk (2006:8) menyebutkan bahwa salah satu aspek keterbacaan kaitannya dengan pemahaman dapat dilihat dari karakteristik kata dan kalimat seperti panjang pendeknya dan

frekuensi penggunaan kata atau kalimat dalam paragraf.

d. Validasi pengguna modul

Validasi pengguna untuk mengetahui keterbacaan guru dan siswa pada modul yang dikembangkan. guru ekstrakurikuler kerajinan dan 5 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Validasi ini ditinjau dari aspek tampilan, penyajian materi dan manfaat. Aspek tampilan kemudian dijabarkan mejadi kejelasan teks dan kejelasan gambar. Aspek penyajian materi dijabarkan menjadi kemudahan pemahaman materi, ketepatan penyajian, kejelasan kalimat, kejelasan istilah, ketepatan contoh dengan materi dan kemudahan belajar. Aspek manfaat dijabarkan menjadi kemudahan belajar, ketertarikan menggunakan modul, peningkatan motivasi belajar.

Penilaian yang didapat oleh guru ekstrakurikuler kerajinan yaitu rerata 3.50 dengan kriteria sangat layak dan 5 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kerajinan memperoleh nilai rerata 3.64 dengan kriteria sangat layak. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa guru dan siswa menanggapi dan menilai bahwa tampilan modul menarik, penyajian materi pada modul mudah difahami serta manfaat modul memberikan kemudahan. Sesuai dengan penilaian respon menurut Badan Standart Nasional Pendidikan (2014) yaitu aspek tampilan, aspek penyajian dan aspek manfaat Berdasarkan keseluruhan validasi skor rerata yang didapat 3.67 dengan kriteria sangat layak maka dengan hasil tersebut modul yang dikembangkan layak untuk di uji cobakan pada kegiatan ekstrakurikuler kerajinan di SMK Negeri 3 Probolinggo.

2. Hasil belajar siswa

Pada penelitian ini hasil belajar siswa diperoleh dari nilai membuat produk bros berbahan resin berkombinasi dengan menggunakan modul ekstrakurikuler kerajinan sebagai bahan ajar. Penilaian produk ditinjau dari aspek resin mengeras, resin tidak lengket, resin tidak bergelembung dan kerapian hasil resin. Kegiatan ini dilakukan oleh 20 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerajinan pada pukul 13.00 di SMK Negeri 3 Probolinggo. Berdasarkan analisis yang dilakukan mendapat data 20 siswa tuntas, sehingga prosentase keberhasilan 100% dengan kriteria sangat berhasil.

Sesuai pendapat Anwar (2010:132) modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik agar siswa mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dan juga sesuai dengan penelitian Fadly Dwi Abdillah (2013) dengan judul “Penggunaan Modul Sebagai

Upaya Peningkatan hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran TIK Pada Materi Microsoft Word kelas V Di SD Negeri Sarikarya Kragilan Condong Catur Sleman Yogyakarta”. Dengan hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sarikarya Kragilan Condong Catur untuk aspek kognitif pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

3. Respon siswa

Penilaian respon siswa penggunaan modul sebagai bahan ajar kegiatan ekstrakurikuler kerajinan ditinjau dari aspek manfaat dijabarkan menjadi kemudahan belajar, ketertarikan menggunakan modul, peningkatan motivasi belajar. Dari aspek dan indikator penilaian yang didapat guru ekstrakurikuler kerajinan nilai rerata 3.68 dengan kriteria sangat layak. hal tersebut menunjukkan bahwa modul sebagai bahan ajar sangat bermanfaat sebagai media pembelajaran untuk kegiatan ekstrakurikuler kerajina, sesuai dengan aspek yang ada pada penilaian respon pada modul menurut badan standart nasional pendidikan (2014) yaitu aspek manfaat dengan indikator kemudahan belajar, ketertarikan menggunakan bahan ajar dan peningkatan motivasi belajar.

PENUTUP SIMPULAN

1. Hasil tingkat validasi modul ekstrakurikuler yaitu 3.67 dengan kriteria sangat layak. Dengan hasil tersebut maka modul ekstrakurikuler kerajinan yang dikembangkan layak di uji cobakan pada kegiatan ekstrakurikuler kerajinan di SMK Negeri 3 Probolinggo.
2. Hasil belajar seluruh siswa dengan menggunakan modul ekstrakurikuler kerajinan tuntas dengan nilai kompetensi 86- 100 atau A. Sehingga prosentase keberhasilan yang didapat 100% dengan kriteria sangat berhasil hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya modul sebagai bahan ajar dapat membantu siswa untuk menuntaskan hasil belajar ekstrakurikuler kerajinan di SMK Negeri 3 Probolinggo.
3. Respon siswa pada penggunaan modul di kegiatan ekstrakurikuler kerajinan yaitu nilai rerata yang didapat pada aspek manfaat 3.68 dengan kriteria sangat layak. Hal ini dapat diartikan bahwa modul ekstrakurikuler kerajinan bermanfaat sebagai bahan ajar ekstrakurikuler kerajinan di SMK Negeri 3 Probolinggo.

SARAN

1. Pada kegiatan ekstrakurikuler kerajinan disarankan menggunakan modul sebagai bahan ajar agar siswa lebih mudah memahami materi, aktif dalam pembelajaran dan lebih mandiri.
2. Bagi siswa diharapkan selalu belajar dan memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru dan selalu melatih kemampuan praktik sehingga mempunyai sekil praktik yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian modul ekstrakurikuler kerajinan untuk mencari pengaruhnya terhadap keaktifitasan siswa ataupun membandingkan dengan media pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press
- Arsyad, Azhar. (2016). Media Pembelajaran. Jakarta : Grafindo Persada.
- Badan Standart Nasional Pendidikan. (2014) Aspek Penilaian Validasi. Jakarta
- Fadly Dwi Abdillah (2013). Penggunaan Modul Sebagai Upaya Peningkatan hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran TIK Pada Materi Microsoft Word kelas V Di SD Negeri Sarikarya Kragilan Condong Catur Sleman Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurikulum SMK Negeri 3 Probolinggo. (2018). Probolinggo : SMK Negeri 3 Probolinggo.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sugyono. (2013) Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suherli, dkk. 2006. Keterbacaan Buku Teks Pelajaran Sekolah Dasar. Jakarta : Pusat Perbukuan
- Supriadi. 2000. Anatomi Buku Sekolah di Indonesia: Problematika Penilaian dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan, dan Buku Sumber. Jakarta : Adi Cipta.
- Wibowo. Fajar. (2005). Penyajian Materi. Jakarta : Grafindo Persada